

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

##### 1. Sejarah Singkat Universitas Airlangga<sup>1</sup>

Berdirinya Universitas Airlangga tahun 1954, yang selanjutnya disingkat UNAIR, tidak dapat dipisahkan dari perjalanan panjang pendidikan tinggi di Indonesia. Cikal bakal perguruan tinggi di Indonesia itu adalah “Dokter Djawa School” (Sekolah Dokter Jawa), didirikan di Batavia tahun 1851.

Dalam perjalanan sejarah, lembaga itu direorganisasi menjadi *School Tot Opleiding van Indische Artsen* (STOVIA) tahun 1902. Sebelas tahun kemudian, berdasarkan Keputusan Pemerintah “*Besluit van de Gouverneur van Nederlandsch Indie*” Nomor 4211 tanggal 8 Mei 1913, didirikanlah Sekolah Dokter di Surabaya bernama *Nederlandsch Indische Artsen School* (NIAS). Berkedudukan di Jl. Kedungdoro 38 Surabaya. NIAS diresmikan tanggal 1 Juli 1913, sedangkan pendidikannya dimulai pada tanggal 15 Juli 1913. Tahun 1928 bahkan didirikan *School Tot Opleiding van Indische Tandartsen* (STOVIT) sebagai sekolah untuk kedokteran gigi.

Pada masa kolonial Jepang, baik STOVIA di Jakarta dan NIAS di Surabaya ditutup tahun 1942, kemudian dilebur menjadi “*Ika Dai Gaku*”. Setelah berakhirnya kekuasaan Jepang tahun 1945, pemerintah RI mengambil alih dan mengganti namanya menjadi Perguruan Tinggi Kedokteran RI.

---

<sup>1</sup> <https://www.unair.ac.id/site/menu/show/6/sejarah.html>.

Namun pada masa agresi Belanda perguruan itu ditutup, dan tahun 1948 diganti dengan *Faculiteit der Geneeskunde* Cabang Surabaya sebagai cabang Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.

Barulah kemudian berdasarkan Peraturan Pemerintah RI Nomor 57 Tahun 1954 tentang Pendirian Universitas Airlangga per tanggal 1 November 1954, Fakultas Kedokteran dan Lembaga Ilmu Kedokteran Gigi di Surabaya dipisahkan dari “induknya” yaitu Universitas Indonesia. Pada tanggal 10 November 1954 Presiden RI Dr. Ir. Soekarno meresmikan berdirinya Universitas Airlangga sebagai Perguruan Tinggi Negeri (PTN) ketiga di Indonesia setelah Universitas Indonesia dan Universitas Gadjah Mada.

Pada saat pendiriannya, Universitas Airlangga sebagai PTN pelopor di kawasan Indonesia Timur terdiri atas lima fakultas, yaitu Fakultas Kedokteran, Fakultas Kedokteran Gigi, Fakultas Hukum yang berkedudukan di Surabaya (Cabang FH UGM), Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan berkedudukan di Malang, dan Fakultas Sastra yang berkedudukan di Denpasar-Bali. Dari lima fakultas pendiri UNAIR tersebut, dua fakultas sudah ada sebelum Perang Dunia I, yaitu Fakultas Kedokteran berasal dari NIAS tahun 1913 dan Fakultas Kedokteran Gigi yang berasal dari STOVIT tahun 1928.

Pemberian nama Airlangga, karena Airlangga yang artinya “Sang Pemelihara” adalah seorang raja sangat terkenal pada Abad XI. Raja yang arif dan bijaksana, cakap, dan mampu mempersatukan wilayah di kawasan Timur Indonesia.

Dalam perjalanan waktu, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Malang berkembang sebagai embrio berdirinya Institut Keguruan Ilmu Pendidikan (IKIP) Malang dan kini menjadi Universitas Negeri Malang (UM). Sedangkan Fakultas

Sastra di Denpasar kemudian melepas diri dari Universitas Airlangga dan menjadi bagian dari sejarah berdirinya Universitas Udayana.

Universitas Airlangga terus berkembang dengan menambah fakultas baru, yaitu Fakultas Ekonomi (1961) yang berasal dari Sekolah Tinggi Ekonomi Surabaya. Saat ini berubah menjadi Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Fakultas Farmasi (1964), Fakultas Kedokteran Hewan (1972), Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (1977), Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (1982) saat ini menjadi Fakultas Sains dan Teknologi, Fakultas Pascasarjana (1982) kemudian berubah nama menjadi Program Pascasarjana dan saat ini menjadi Sekolah Pascasarjana. Fakultas Non Gelar Kesehatan (1984), tetapi kemudian ditiadakan dan diintegrasikan ke dalam Fakultas Kedokteran, Fakultas Kedokteran Gigi, dan Fakultas Kesehatan Masyarakat yang berdiri tahun 1993.

Fakultas Psikologi (1993), Fakultas Sastra (1998) yang sejak 2008 berubah menjadi Fakultas Ilmu Budaya. Berdirinya Fakultas Keperawatan (2008) sebagai pengembangan dari Program Studi Ilmu Keperawatan pada Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga, serta Fakultas Perikanan dan Kelautan (2008) sebagai pengembangan dari Program Studi Budidaya Perikanan pada Fakultas Kedokteran Hewan. Fakultas Vokasi berdiri pada

tahun 2014. Sebelumnya, beragam program studi vokasi (diploma) dilaksanakan di bawah koordinasi fakultas lain.

Universitas Airlangga memperoleh status Perguruan Tinggi Negeri (PTN) Badan Hukum Milik Negara (BHMN) berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 30 Tahun 2006 tentang Penetapan Universitas Airlangga sebagai Badan Hukum Milik Negara (BHMN). Kemudian berdasarkan Undang-Undang Pendidikan Tinggi Nomor 12 Tahun 2012 Universitas Airlangga termasuk diantara tujuh PTN-BHMN yang berhak menyanggah statuta sebagai PTN Badan Hukum (PTN-BH). Selanjutnya statuta Universitas Airlangga sendiri telah turun berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 30 Tahun 2014 tentang Statuta Universitas Airlangga.

Nama-nama Rektor yang pernah dan sedang memimpin Universitas Airlangga adalah :

1. Prof. Mr. A.G. Pringgodigdo. [Tahun 1954-1961]
2. Prof. Dr. Moh. Toha. [Tahun 1961-1965]
3. Kol. CKH. Chasan Durjat, SH. [Tahun 1965-1966]
4. Prof. Dr. Dr. Eri Sudewo. [Tahun 1966-1974]
5. Prof. Dr. Kwari Setjadibrata. [Tahun 1974-1975]
6. Prof. Abdul Gani, SH., MS. [Tahun 1976-1980]
7. Prof. Dr. dr. Marsetio Donosepoetro. [Tahun 1980-1984]
8. Prof. Dr. Soedarso Djojonegoro. [Tahun 1984-1993]
9. Prof. Dr. H. Bambang Rahino S. [Tahun 1993-1997]

10. Prof. Dr. H. Soedarto, DTM&H., Ph.D. [Tahun 1997-2001]
11. Prof. Dr. Med. Dr. H. Puruhito. [Tahun 2001-2006]
12. Prof. Dr. H. Fasich, Apt. [Tahun 2006-2015]
13. Prof. Dr. Mohammad Nasih, SE., Mt., Ak., CMA [Tahun 2015-sekarang]

## **2. PUSPAS Unair dan Wakaf Amerta Airlangga**

Pengelola Wakaf (Pusat Pengelolaan Dana Sosial/PUSPAS) Institusi pendidikan tinggi di Indonesia merupakan tempat berkumpulnya elemen masyarakat yang beragam. Pada tahun 2017, berdasarkan data Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi (Ristek Dikti), jumlah unit perguruan tinggi yang terdaftar mencapai 4504 unit. Angka ini didominasi oleh Perguruan Tinggi Swasta (PTS) yang mencapai 3136 unit. Sedangkan perguruan tinggi negeri (PTN) menjadi unit paling sedikit yakni 122 unit. Sisanya adalah perguruan tinggi agama dan perguruan tinggi di bawah kementerian atau lembaga negara dengan sistem kedinasan. Pengembangan potensi wakaf yang belum optimal dan termanfaatkan dengan baik, mampu diakomodasi oleh institusi pendidikan tinggi. Hal ini dikarenakan fasilitas, sarana-prasarana dan sumber daya manusia yang kompeten.

Saat ini, Universitas Airlangga merupakan universitas pertama yang menjadi Nazhir (pengelola) wakaf uang di Indonesia yang terdaftar di Badan Wakaf Indonesia (BWI) per tanggal 27 September 2018; dengan nomor registrasi 3.3.00199. Selanjutnya, pihak Universitas Airlangga menunjuk Pusat Pengelolaan Dana Sosial (PUSPAS) sebagai unit kerja yang bertugas

untuk menghimpun, mengelola, dan menyalurkan donasi sosial dari masyarakat yang salah satunya adalah dana wakaf.

Penunjukan Universitas Airlangga sebagai *Nazhir* wakaf uang menjadi peluang untuk mengoptimalkan potensi wakaf yang selama ini masih belum berkembang dengan baik utamanya di dunia perguruan tinggi. Kesempatan untuk menggerakkan generasi muda dan mengembangkan wakaf dari dalam kampus sangat memungkinkan. Universitas Airlangga memiliki banyak keunggulan, berada di kota Surabaya yang merupakan kota terbesar kedua di Indonesia sekaligus ibukota Provinsi Jawa Timur, selain itu Universitas Airlangga memiliki jumlah mahasiswa aktif yang mencapai puluhan ribu serta alumni yang mencapai ratusan ribu tersebar di seluruh Indonesia bahkan di mancanegara, kemudian juga Universitas Airlangga memiliki jajaran pengajar yang kompeten di berbagai bidang keilmuan termasuk bidang wakaf, baik dalam level regional, nasional, maupun internasional. Selain itu, pengelolaan wakaf di Universitas Airlangga yang dijalankan oleh Pusat Pengelolaan Dana Sosial dijalankan secara profesional dengan sumber daya manusia yang kompeten di bidangnya.

Wakaf Amerta Universitas Airlangga Wakaf Amerta Universitas Airlangga adalah wakaf uang dan wakaf melalui uang yang dihimpun dari masyarakat luas (wakif) dan dikelola secara produktif dengan prinsip menjaga nilai pokoknya dan memanfaatkan hasilnya untuk diinvestasikan ke dalam sektor-sektor ekonomi yang menguntungkan dengan ketentuan persentase tertentu digunakan untuk pengembangan pendidikan di lingkungan

Universitas Airlangga. Wakaf Amerta merupakan program wakaf yang dijalankan oleh Universitas Airlangga melalui Pusat Pengelolaan Dana Sosial (PUSPAS) yang telah ditunjuk oleh Badan Wakaf Indonesia (BWI) sebagai Nazhir wakaf uang pertama dari perguruan tinggi.

**Amerta** sendiri berasal dari bahasa Sansekerta yakni amrta; Devanagari. Secara etimologi berarti tidak mati atau kehidupan. Secara terminology Amerta Airlangga yang digunakan sebagai program oleh Pusat Pengelolaan Dana Sosial terinspirasi dari lambang **tirta amerta** yakni air suci yang dibawa oleh Garuda Mukti sebagaimana terdapat dalam logo Universitas Airlangga. Penggunaan terminology Amerta Airlangga diharapkan menjadi salah satu manifestasi dari lambang Universitas Airlangga yakni sebagai sumber ilmu abadi.<sup>2</sup>

Pusat Pengelolaan Dana Sosial (PUSPAS) adalah unit kerja di lingkungan Universitas Airlangga yang bertugas menghimpun, mengelola, dan menyalurkan donasi sosial dari masyarakat berdasarkan Surat Keputusan Rektor Nomor 789/UN3/2017.

### **3. Visi, Misi, dan Tugas PUSPAS<sup>3</sup>**

#### **a. Visi**

“Menjadi Pusat Penghimpunan dana yang inovatif dan terpercaya sebagai penopang kemandirian Universitas Airlangga.”

---

<sup>2</sup> Tika Widiastuti, *Handbook Wakaf Amerta* (Surabaya: Airlangga University Press, 2019.), 33-34.

<sup>3</sup> Slide presentasi tentang PUSPAS Unair 2019

**b. Misi**

“Mengelola penghimpunan dana Universitas Airlangga secara terpercaya, profesional, dan diakui.”

**c. Tugas**

Berdasarkan SK REKTOR NOMOR 789/UN3/2017, tugas PUSPAS adalah:

- 1) Menghimpun, mengelola, dan menyalurkan dana dari zakat, infaq, dan sedekah dari masyarakat.
- 2) Menghimpun, mengelola, dan menyalurkan bantuan umum yang ditujukan untuk kepentingan Universitas Airlangga dalam mewujudkan visi dan misi Universitas Airlangga yang berasal dari masyarakat. Tugas lain yang berkaitan secara langsung maupun tidak langsung dengan tugas-tugas di atas.

Dana sosial yang di kelola oleh PUSPAS adalah sumbangan yang diperuntukkan untuk donasi sosial dan dana abadi.

**4. Bentuk dan donasi dana sosial<sup>4</sup>**

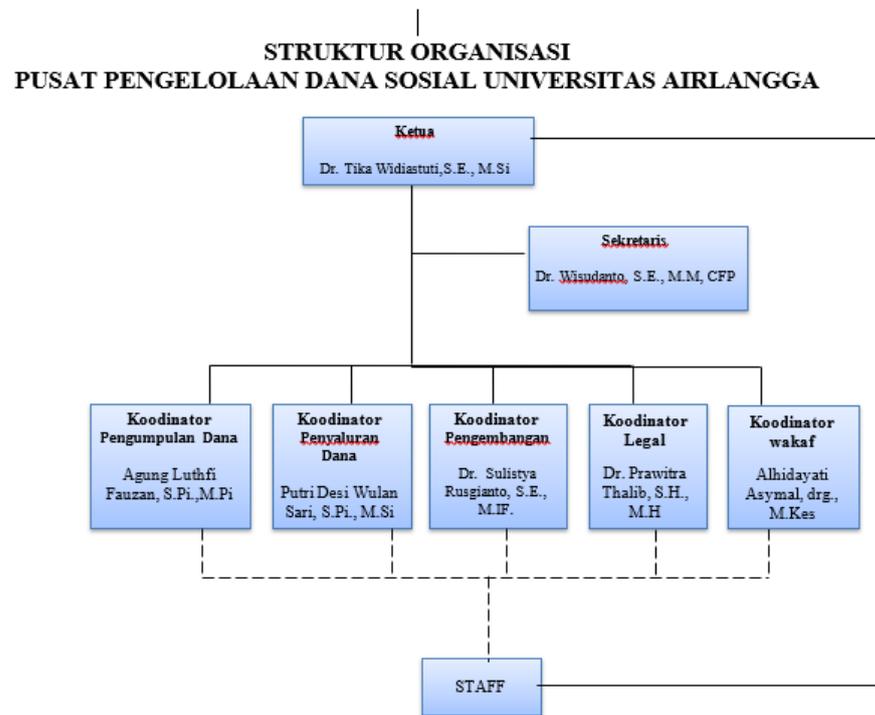
Tabel 9 Bentuk donasi tunai dan non tunai dana sosial PUSPAS UNAIR

NO	DONASI TUNAI	DONASI NON TUNAI
1	SEDEKAH (DONASI UMUM)	SAHAM
2	ZAKAT	BUKU
3	WAKAF	KENDARAAN
4	DANA ABADI	TANAH
5	DONASI PEDULI BENCANA	BAJU, DLL

---

<sup>4</sup> Ibid Slide ke 3-5

Gambar 2. Struktur Pengurus PUSPAS

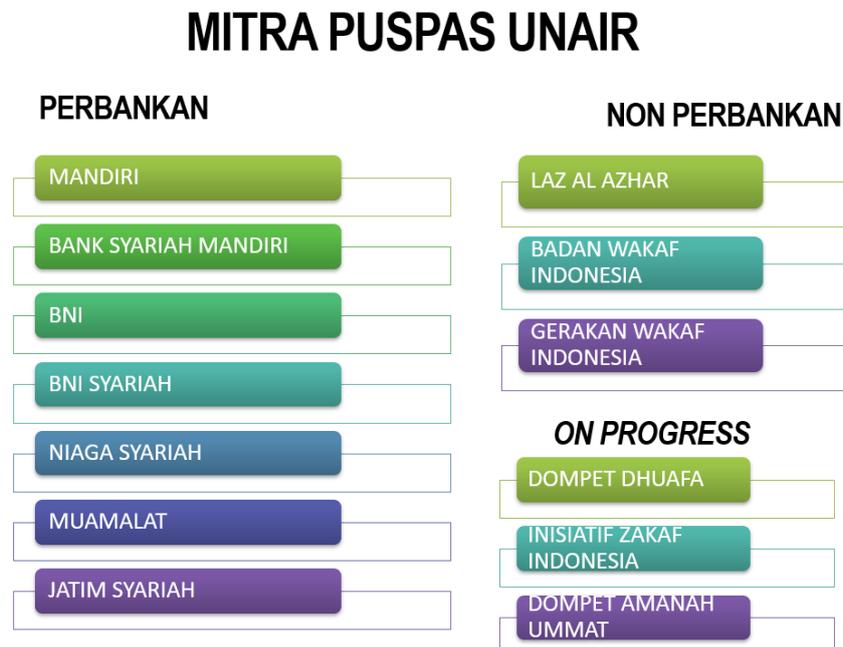


Gambar 3. Struktur Organisasi Nazhir Wakaf Amerta Airlangga



## 5. Mitra Puspas Unair<sup>5</sup>

Gambar 4. Mitra PUSPAS Unair



### B. Penyajian Data

#### 1. Wakaf Amerta Airlangga

Wakaf Amerta Airlangga adalah wakaf tunai yang dihimpun dari masyarakat luas (*wakif*) dan dikelola secara produktif dengan prinsip menjaga nilai pokoknya dan memanfaatkan hasilnya untuk memudahkan masyarakat yang membutuhkan (*mauquf 'alaih*) mendapatkan pendidikan yang berkualitas di Universitas Airlangga.

Hal ini juga ditegaskan oleh Ketua PUSPAS UNAIR Tika Widiastuti, SE., M.Si., menjelaskan bahwa: “Fokus utama pengelolaan wakaf tunai yang dilakukan oleh PUSPAS adalah sumbangan amal dan dana abadi. Selain itu target dari wakaf tunai tersebut diantaranya adalah *to education, to research, to community service, to operational event*, dan masih banyak lagi. Berbagai

---

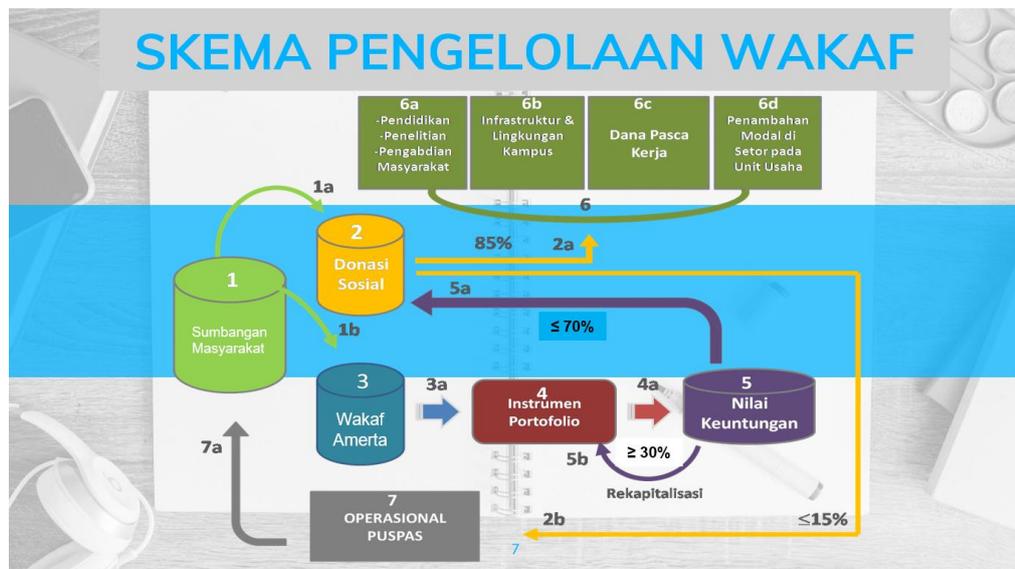
<sup>5</sup> Ibid, Slide 8.

prosedur yang kami siapkan pun sangat mudah dan praktis, sehingga pemohon atau penguji wakaf tunai tidak merasa disulitkan,”<sup>6</sup>

## 2. Skema Pengelolaan Wakaf

Model Manajemen Investasi Wakaf Uang melalui PUSPAS Airlangga ditampilkan oleh gambar berikut:

Tabel 9 Skema Pengelolaan Wakaf



Ketua PUSPAS UNAIR Tika Widiastuti, SE., M.Si., menjelaskan bahwa: “Masyarakat mendonasikan dananya kepada PUSPAS Universitas Airlangga yang terbagi atas dua jenis, yakni donasi sosial non-wakaf dan donasi wakaf. Kemudian sebagian dana non-wakaf langsung dimasukkan ke rekening donasi sosial yang dapat langsung dimanfaatkan untuk program PUSPAS Universitas Airlangga, sebesar 85%. Sementara 15% lainnya untuk operasional PUSPAS Universitas Airlangga. Dana Wakaf Uang melalui program Wakaf Amerta akan dikelola secara tersendiri pokok dananya sebagai investasi pada sejumlah portofolio.”<sup>7</sup>

<sup>6</sup> Tika Widiastuti, *Wawancara*, Surabaya, 4 Oktober 2019

<sup>7</sup> Tika Widiastuti, *Wawancara*, Surabaya, 4 Oktober 2019

Instrumen portofolio yang menjadi tujuan investasi PUSPAS Universitas Airlangga adalah sebagai berikut:

- 1) Aset Keuangan, yang dikelola oleh Profesional Asset Management, mencakup: Deposito Syariah; Sukuk Negara; Sukuk Link Wakaf (Kemenkeu); Reksadana Syariah; Saham Syariah.
- 2) Aset Berwujud dan Tidak Berwujud, berupa penyertaan investasi yang dikelola oleh Airlangga Holding Company, mencakup Properti; Kendaraan; Mesin/Peralatan; dan Hak Cipta/Paten
- 3) Keuntungan yang didapatkan dari investasi portofolio, sekitar 70% akan masuk ke rekening donasi sosial yang digunakan untuk membiayai program PUSPAS Airlangga, sementara 30% akan diinvestasikan kembali dalam bentuk portofolio.
- 4) Cakupan program PUSPAS Universitas Airlangga:
  - a) Program Universitas Airlangga, baik pada aspek Pendidikan, Penelitian maupun Pengabdian Masyarakat
  - b) Peningkatan infrastruktur dan fasilitas di Universitas Airlangga
  - c) Dana pasca kerja
  - d) Penambahan modal pada unit usaha.

Operasional PUSPAS utamanya ditujukan untuk meningkatkan penerimaan sumbangan dari masyarakat.

### **3. Portofolio Investasi Wakaf Uang**

- a. Aset Keuangan (dikelola oleh Profesional Asset Management):
  - 1) Deposito Syariah
  - 2) Sukuk Negara
  - 3) Sukuk Link Wakaf (Kemenkeu)
  - 4) Reksadana Syariah
  - 5) Saham Syariah
- b. Aset Berwujud dan Tidak Berwujud (penyertaan investasi yang dikelola oleh Airlangga Holding Company):
  - 1) Properti
  - 2) Kendaraan
  - 3) Mesin/Peralatan
  - 4) Hak Cipta/Paten

### **C. Analisis Data**

#### **1. Keistimewaan Potensi Wakaf Produktif melalui wakaf Uang Amerta Airlangga di Unair pada Sektor Pendidikan**

Kenapa wakaf yang menjadi objek penelitian ini, bukan zakat, sedekah, infaq, dan lain-lain. Maka perlu diurai keistimewaan wakaf khususnya wakaf Amerta Airlangga, sebagai berikut:

##### **a. Pahalanya terus mengalir sekalipun yang berwakaf sudah meninggal.**

Didasarkan pada hadits Nabi saw: “Jika manusia mati, terputuslah amalnya kecuali tiga: sedekah jariah, ilmu yang

dimanfaatkan, atau anak salih yang mendoakannya”. (HR Muslim, Abu Dawud, at-Tirmidzi, an-Nasa’i dan Ahmad). Imam al-Nawawi, dalam Syarh Shahih Muslim menjelaskan hadits di atas sebagai berikut: “Para ulama menyatakan, amal perbuatan orang yang telah meninggal dunia terputus dengan kematiannya kecuali tiga hal ini. Sebab, tiga perkara tersebut berasal dari usaha orang yang telah meninggal itu.

Sesungguhnya anak shaleh termasuk hasil usahanya; demikian pula dengan ilmunya yang terus diajarkan atau dikaji setelah kematiannya; dan sedekah jariyah, yakni wakaf. Pahala doa akan sampai kepada orang yang mati, demikian juga dengan pahala sedekah.

**b. UNAIR jadi Universitas Pertama yang kelola Dana Wakaf.**

Universitas Airlangga kembali membukukan sejarah. Badan Wakaf Indonesia (BWI) mengeluarkan surat keputusan persetujuan pengelolaan wakaf kepada UNAIR pada Kamis (23/8/2018) di Jakarta. Lebih tepatnya melalui Pusat Pengelolaan Dana Sosial (PUSPAS) UNAIR. Persetujuan tersebut menjadikan UNAIR sebagai perguruan tinggi pertama sekaligus satu-satunya pengelola wakaf. BWI Pusat membacakan keputusan bahwa UNAIR disetujui menjadi nazhir (pengelola wakaf) melalui PUSPAS (Pusat Pengelola Dana Sosial) UNAIR. Persetujuan tersebut menjadi dasar UNAIR diizinkan mengelola wakaf dan PUSPAS sebagai pelaksana.

Ketua PUSPAS UNAIR Dr. Tika Widiastuti, SE., M.Si., mengakui bahwa dirinya bersama tim yang meliputi Dr Wisudanto sebagai sekretaris PUSPAS UNAIR dan Dr. Sulistya selaku Kepala Divisi Pengembangan, langsung berangkat ke Jakarta pada Kamis (23/8). Terutama untuk memenuhi undangan BWI Pusat.

Dengan keputusan itu, UNAIR secara sah dan berkuatan hukum menjadi perguruan tinggi pertama yang disetujui menjadi Nazhir Wakaf atau pengelola wakaf. Capaian itu menjadi sangat istimewa. Mengingat, itu yang belum dicapai Univeitas Indonesia (UI), Institut Teknologi Bandung (ITB), maupun Universitas Gadjah Mada (UGM). Termasuk kampus-kampus yang lain. Dengan status baru tersebut, mulai saat ini UNAIR sudah langsung bisa mengelola dana wakaf yang diterima. Dengan ini UNAIR sudah bisa menerima donasi *cash waqf* (wakaf uang),.

Gambar 5. Sertifikat Wakaf Uang



Atas capaian tersebut, Dr. Tika berharap target UNAIR masuk 500 *world class university* (WCU) dapat di-support dengan dana wakaf. Selain itu, dengan ditunjang sebagai perguruan tinggi pertama yang nazhir/pengelola wakaf, UNAIR semakin bisa dipercaya alumni dan stakeholder lainnya untuk berwakaf ke UNAIR. Khususnya dalam upaya mendukung proses-proses pendidikan.

Gambar 6. Surat Tanda Bukti Pendaftaran Nazhir



Divisi Pembinaan dan Pemberdayaan Nazir BWI Hendri Tanjung turut mengungkapkan harapan yang sangat besar dengan ditunjuknya UNAIR sebagai universitas pengelola wakaf yang pertama. Sebab, esensi utama dari wakaf ini memang adalah pendidikan. Karena itu, keterlibatan UNAIR sebagai salah satu perguruan tinggi terbesar di Indonesia menjadi sesuatu yang sangat penting. Mengingat, pendidikan sangat penting bagi

sebuah peradaban bangsa. Sepatutnya hal itu memang didukung banyak pihak. Keputusan Badan Wakaf Indonesia itu, selain amanah, juga menjadi motivasi UNAIR untuk terus mengembangkan usaha-usaha sosial. Khususnya kegiatan sosial yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan mahasiswa.<sup>8</sup>

**c. Bisa wakaf hanya dengan seribu rupiah.**

Apa itu Gebu? Gerakan Wakaf Seribu (disingkat GEBU) adalah sebuah gerakan ajakan kepada masyarakat untuk berwakaf. Pemberi wakaf (*wakif*) tidak hanya mencakup civitas akademika UNAIR saja, namun juga unsur masyarakat lainnya baik sebagai individu, organisasi dan/atau perusahaan.

Gerakan Wakaf Seribu (GEBU) Saat ini di Pusat Pengelolaan Dana Sosial mempunyai sebuah program bernama Gerakan Wakaf Seribu (disingkat GEBU). Gerakan Wakaf Seribu (GEBU) adalah sebuah gerakan ajakan untuk berwakaf yang ditujukan khususnya kepada civitas akademika Universitas Airlangga dan umumnya masyarakat lainnya baik sebagai individu, organisasi dan/ atau perusahaan. Adapun harta yang dapat diwakafkan dapat berupa uang tunai atau yang setara seperti logam mulia dan surat berharga yang menjadi milik penuh *wakif* (orang yang berwakaf). *Wakif* dapat mewakafkan hartanya secara seterusnya (permanen) maupun dalam jangka waktu tertentu (temporer). Adapun

---

8

untuk penerima manfaat dari wakaf ini adalah mahasiswa, tenaga kependidikan, dosen, dan masyarakat di sekitar lingkungan Universitas Airlangga yang diwujudkan dalam bentuk beasiswa, bantuan penelitian, pengembangan kompetensi dan *soft skill*, pengadaan peralatan laboratorium, bantuan kesehatan, dan pengembangan infrastruktur pendidikan.

Hal ini juga ditegaskan oleh Koordinator Wakaf ibu Alhidayati Asymal, drg, M.Kes., menjelaskan bahwa: “Keistimewaannya yaitu bisa berwakaf mulai dari Rp 1000 (seribu rupiah) sehingga memungkinkan semua kalangan mulai dari yang kaya sampai yang kurang mampu untuk berwakaf sehingga mereka bisa mendapatkan pahala yg mengalir terus menerus.”<sup>9</sup>

*Gambar 7. Wakaf kantin sehat milenial UNAIR*



---

<sup>9</sup> Alhidayati Asymal, Wawancara, Surabaya, 4 Oktober 2019

Gambar 8. Penyerahan simbolis bantuan kursi roda dari PUSPAS UNAIR kepada salah satu dosen FPK UNAIR



Adapun bagi civitas akademika dan masyarakat umum yang ingin berwakaf ke Universitas Airlangga dapat mengikuti alur berwakaf sebagai berikut:

- 1) Calon *wakif* (pewakaf) mendatangi kantor Pusat Pengelolaan Dana Sosial di Kantor Manajemen Universitas Airlangga Lantai 3 di hari kerja Senin-Jumat jam 08:00-16:30 WIB
- 2) Calon *wakif* (pewakaf) didampingi oleh perwakilan Nazhir mendatangi Lembaga Keuangan Syariah Pengelola Wakaf Uang (LKSPWU)

- 3) Calon *wakif* (pewakaf) mengisi Akta Ikrar Wakaf (AIW) dengan melampirkan fotokopi kartu identitas yang berlaku seperti KTP atau SIM
- 4) Calon *wakif* menyetor nominal wakaf atau dapat secara transfer dan otomatis dana masuk ke rekening *Nazhir*.
- 5) Calon *wakif* mengucapkan *sighat* (akad) wakaf dan menandatangani AIW bersama dengan 2 orang saksi dan 1 orang pejabat bank sebagai pejabat pembuat AIW
- 6) LKSPWU mencetak SWU (Sertifikat Wakaf Uang) atas nama *wakif*
- 7) LKSPWU memberikan SWU dan AIW kepada *wakif*

Adapun syarat untuk seorang *wakif* perseorangan adalah sebagai berikut:

1. Dewasa
2. Berakal sehat
3. Tidak terhalang melakukan perbuatan hukum
4. Pemilik sah harta benda wakaf

Adapun syarat untuk saksi adalah sebagai berikut:

1. Dewasa
2. Beragama Islam
3. Berakal Sehat
4. Tidak Terhalang melakukan perbuatan hukum

Bagi masyarakat yang ingin berwakaf ke Universitas Airlangga namun tidak bisa datang langsung ke Kantor Pusat Pengelolaan Dana Sosial (PUSPAS) bisa menyalurkan dana wakafnya melalui transfer ke nomor rekening khusus wakaf atas nama Pusat Pengelolaan Dana Sosial yang bekerja sama dengan 5 (lima) bank antara lain :

1. Bank Syariah Mandiri (BSM) : 7711777789
2. BNI Syariah : 7206001761
3. Bank Jatim Syariah : 6101005227
4. Bank Muamalat : 7060009747
5. Bank CIMB Niaga Syariah : 860777776700

Apabila sudah melakukan transfer dana wakaf ke salah satu nomor rekening bank tersebut bisa melakukan konfirmasi ke nomor official PUSPAS UNAIR di 082252288774, dengan format, wakaf (spasi) nama *wakif* (spasi) nomor handphone.

Selain itu, Pusat Pengelolaan Dana Sosial Universitas Airlangga juga menerima wakaf dalam bentuk non-uang seperti tanah, bangunan, masjid, dan lain-lain.<sup>10</sup>

#### **d. Terus menerus manfaat walaupun generasi berganti.**

Di antara keistimewaan wakaf adalah terus menerus manfaat hingga generasi yang akan datang tanpa mengurangi hak atau merugikan generasi sebelumnya. Demikian pula, wakif akan mendapat pahala yang terus menerus dan berlipat-lipat. Oleh karena itu, kita dapatkan para

---

<sup>10</sup> Dr. Tika Widiastuti, *Handbook Wakaf Amerta* (Surabaya: Airlangga University Press, 2019.), 35-39.

sahabat adalah orang-orang yang sangat bersemangat mewakafkan hartanya. Kita bisa melihat bagaimana sahabat Umar bin al-Khaththab, sebagaimana dalam dijelaskan dalam hadits. Umar bin al-Khaththab memiliki tanah yang sangat bernilai bagi beliau karena hasil dan manfaatnya yang begitu besar. Namun, beliau menginginkan harta itu untuk akhiratnya. Beliau menghadap Nabi untuk meminta petunjuk tentang hal tersebut. Nabi menyarankan agar Umar menyedekahkannya. Sedekah tanpa dijual, ditukar, atau dipindah, yaitu dengan memanfaatkan tanah tersebut dan hasilnya disedekahkan untuk fakir miskin dan yang lainnya, sedangkan tanahnya ditahan. Tanah itu tidak bisa diambil lagi oleh pemiliknya, tidak boleh dibagikan untuk ahli warisnya, serta tidak boleh dijual dan dihibahkan. Termasuk wakaf yang dilakukan oleh para sahabat adalah apa yang disebutkan oleh sahabat Utsman bin 'Affan. Ketika Nabi datang di kota Madinah dan tidak menjumpai air yang enak rasanya selain air sumur yang dinamai Rumah, beliau bersabda: "Tidaklah orang yang mau membeli sumur Rumah kemudian dia menjadikan embernya bersama ember kaum muslimin (yaitu menjadikannya sebagai wakaf dan dia tetap bisa mengambil air darinya) itu akan mendapat balasan lebih baik dari sumber tersebut di surga." Utsman mengatakan, "Aku pun membelinya dari harta pribadiku." (HR. at-Tirmidzi dan dinyatakan hasan oleh asy Syaikh al-Albani). Bahkan, sahabat Jabir sebagaimana dinukilkan dalam kitab al-Mughni mengatakan "Tidak ada seorang pun di antara para sahabat Nabi yang

memiliki kemampuan (untuk berwakaf) melainkan dia akan mengeluarkan hartanya untuk wakaf.” Rasulullah. Beliau adalah suri teladan dalam seluruh kebaikan, termasuk wakaf. Sahabat ‘Amr ibn al-Harits mengatakan, “Setelah Rasulullah wafat, beliau tidak meninggalkan dirham, dinar, dan budak lelaki atau perempuan. Beliau hanya meninggalkan seekor bighal (yang diberi nama) *al-Baidha*’, senjata, dan tanah yang telah beliau jadikan sebagai sedekah.” (HR. al-Bukhari). Al-Imam Ibnu Hajar dalam Fathul Bari menjelaskan riwayat ini, “Beliau menyedekahkan manfaat dari tanahnya. Hukumnya adalah hukum wakaf.

*Gambar 9. Penyerahan sertifikat wakaf uang dari PUSPAS UNAIR kepada Departemen Manajemen FEB UNAIR*



UNIVERSITAS AIRLANGGA  
Excellence with Morality

Penyerahan sertifikat wakaf uang dari PUSPAS  
kepada Departemen Manajemen FEB UNAIR

**Wakaf = shadaqah jariyah. Berkahnya melimpah.  
Wakaf sekali pahalanya berkali-kali.  
Mari berwakaf ke PUSPAS UNAIR**

   PUSPAS UNAIR

082252288774  
info@puspas.unair.ac.id

pusas.unair.ac.id  
intip.in/danasosialunair

**e. Wakaf mempunyai watak Abadi Watak wakaf adalah abadi.**

Maknanya, wakaf tidak akan habis sampai hari kiamat, ketika umat berwakaf, maka *nazhir* (pengelola) mempunyai kewajiban untuk menjaga wakaf tersebut dari masa ke masa, artinya wakaf tidak akan berkurang, malah dari masa ke masa terus bertambah. Jika UNAIR mampu mengumpulkan wakaf dana abadi pendidikan sebesar Rp, 1,8 M pertahun, maka jumlah tersebut akan terus berputar seperti bola salju yang terus menerus membesar. Dan dikelola dengan amanah maka manfaatnya pun akan terus berputar seperti bola salju yang terus berputar membesar. Perlu diperbanyak yang menjadikan wakaf secara produktif Pengelolaan wakaf di Indonesia, masih berupa pengelolaan tanah, masjid, kuburan, madrasah, sekolah, pondok pesantren, yang belum dikelola maksimal. Terbukti menjadi solusi, termasuk bidang pendidikan dan jaminan social. Universitas Al-Azhar Mesir menjadi contoh nyata wakaf memberikan kontribusi nyata dan solutif dalam pengelolaan wakaf produktif, dan ternyata juga diikuti oleh kampus-kampus besar di dunia. Lantas tidak ada alasan yang memadai jika kampus-kampus dan lembaga pendidikan di Indonesia menolak sistem wakaf dalam pengelolaan pendidikan. Bisa jadi belum maksimalnya pengelolaan sistem wakaf pada pendidikan di Indonesia, karena minimnya edukasi sistem wakaf dan dampaknya dalam sistem pendidikan di kampus, jika sosialisasi terus digencarkan, workshop diadakan, semoga melahirkan pemahaman yang baik tentang wakaf, yang melahirkan amal nyata kegiatan wakaf.

**f. Pengelolaan Wakaf adalah bagian dari manajemen strategis  
suatu kampus.**

Data menunjukkan bahwa jumlah mahasiswa UNAIR dari tahun ketahun mengalami peningkatan yang sangat baik. Pemikir strategis tidak langsung bahagia, karena disaat meningkat itu pulalah seorang pemimpin strategis memikirkan saat-saat jika jumlah mahasiswa mengalami penurunan, sementara saat jumlah mahasiswa meningkat pembangunan sarana prasarana ditingkatkan, implikasinya adalah biaya operasional yang terus meningkat drastis. Bayangkan biaya-biaya terus meningkat suatu hari jumlah mahasiswa menurun. Yang terjadi adalah biaya terus meningkat pendapatan turun, saat itu adalah masa sulit pengelolaan kampus. Diperparah lagi, bahwasanya sumber pendapatan utama kampus adalah dari mahasiswa. Pengelolaan Wakaf produktif berbentuk uang, merupakan sistim yang telah disediakan Allah untuk mengantisipasi kondisi tersebut, yaitu sistim yang mengokohkan kemandirian dan idealism kampus. Jika wakaf produktif melalui badan wakaf kampus dikelola dengan baik, maka kemandirian keuangan untuk jangka panjang akan terjaga. Saat yang sama, ketika wakaf uang sudah dimulai, bersamaan akan muncul wakaf-wakaf benda bergerak dan wakaf benda tidak bergerak lainnya, yang menjadi objek pengelolaan selanjutnya, dan tinggal mengkombinasikan dengan penghimpunan dan pegelolaan wakaf uang.

1. Fleksibel Di Indonesia wakaf uang telah diatur dalam fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) tanggal 11 Mei 2002.

Isi dari Fatwa MUI adalah sebagai berikut:

- a. Wakaf uang (*cash wakaf/waqf al-Nuqud*) adalah wakaf yang dilakukan seseorang, kelompok orang, lembaga atau badan hukum dalam bentuk uang tunai
- b. Termasuk ke dalam pengertian uang adalah surat-surat berharga
- c. Wakaf uang hukumnya *jawaz* (boleh)
- d. Wakaf uang hanya boleh disalurkan dan digunakan untuk hal-hal yang dibolehkan secara *syar'i*
- e. Nilai pokok wakaf uang harus dijamin kelestariannya, tidak boleh dijual, dihibahkan, dan atau diwariskan. Kemudian dinyatakan dengan jelas dalam pasal 3 ayat 1 UU Nomor 41 Tahun 2004 tentang wakaf, bahwa benda bergerak yang menjadi objek wakaf adalah harta benda yang tidak bisa habis karena dikonsumsi, meliputi:
  - a) uang,
  - b) logam mulia;
  - c) surat berharga;
  - d) kendaraan;
  - e) hak atas kekayaan intelektual;
  - f) hak sewa; dan benda bergerak lain sesuai dengan ketentuan syariah dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Dengan demikian keistimewaan wakaf dalam hal ini adalah wakaf uang adalah fleksibel dari jumlah, tempat dan masa. Artinya tidak menunggu wakif (pemberi wakaf) mempunyai tanah dahulu, mempunyai bangunan dahulu, menjadi kaya dahulu, berapapun kekayaan yang dimiliki jika pemahaman wakaf sudah baik, maka tidak halangan bagia siapapun untuk berwakaf.

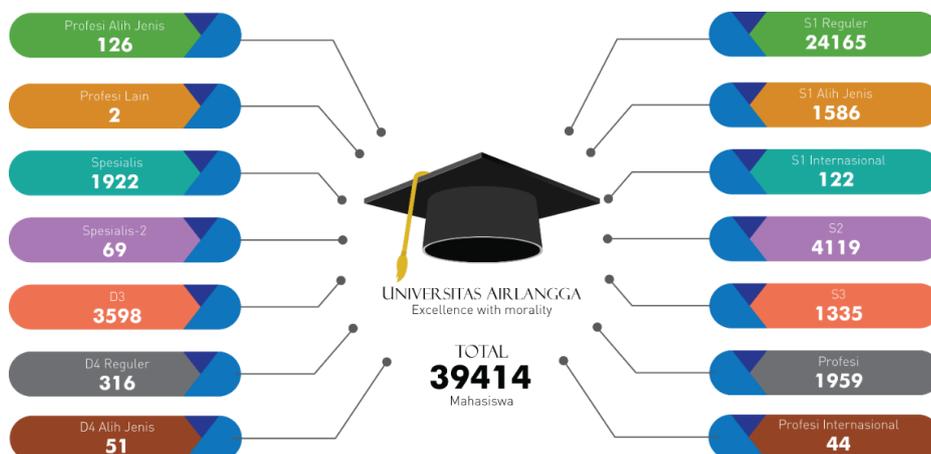
### Data karyawan dan dosen

Data Anggota Fakultas/Dosen Total sebanyak 1.522 orang dengan rincian:

- Guru Besar = 170
- Lektor Kepala = 394
- Lektor = 492
- Asisten Ahli = 302
- Profesional/Part Time Lecturer = 164

Staf Administrasi Total = 2002 Orang

*Gambar 10 Grafik Perkembangan Mahasiswa Unair per (18 September 2017)*



## **2. Model Pengelolaan dan pengembangan Wakaf tunai untuk pendidikan di UNAIR**

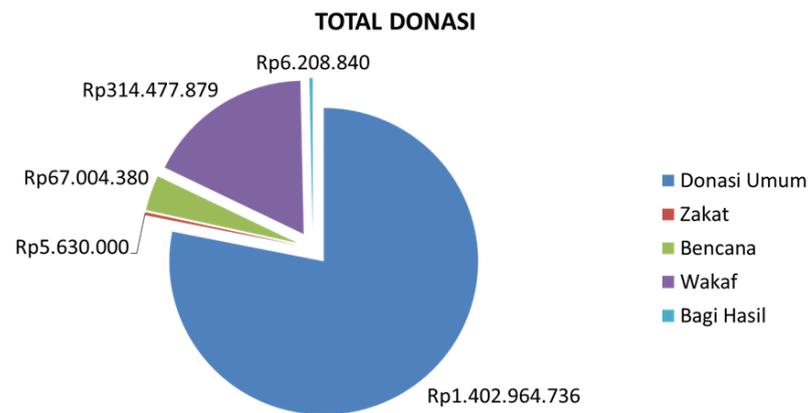
Saat ini Universitas Airlangga (Unair) sudah berumur 65 tahun, masa yang sangat matang dalam organisasi, Unair sedang berada pada masa jumlah mahasiswa yang sangat bagus, sekitar 39.414 (Data per 18 September 2017) mahasiswa/i yang sekarang kuliah aktif di Unair, dan terus bertambah banyak setiap tahunnya. Saat yang sama Unair terus mengembangkan sarana dan prasarana, baik berupa gedung maupun lainnya, serta SDM yang semakin banyak dosen yang telah lulus S3, atau sedang pendidikan S3. Bahkan sampai saat ini memiliki 14 Fakultas dan 168 Program Studi.

Wakaf mempunyai watak Abadi Watak wakaf adalah abadi, maknanya wakaf tidak akan habis sampai hari kiamat, ketika umat berwakaf, maka nazhir (pengelola) mempunyai kewajiban untuk menjaga wakaf tersebut dari masa ke masa, artinya wakaf tidak akan berkurang, malah dari masa ke masa terus bertambah. Jika Unair melalui PUSPAS mampu mengumpulkan dana abadi sebesar Rp, 1,8 M pertahun, maka jumlah tersebut akan terus berputar seperti bola salju yang terus menerus membesar. Dan dikelola dengan amanah maka manfaatnya pun akan terus berputar seperti bola salju yang terus berputar membesar. Terbukti PUSPAS Unair perolehan dana sampai tahun 2018 berhasil menggalang dana sebesar Rp. 1.402.964.736 yang berasal dari donasi umum, Rp. 5.630.000 (Zakat), Rp. 67.004.380 (Bencana), Rp. 314.477.879 (Wakaf),

dan Rp. 6.208.840 (Bagi Hasil). Sehingga total perolehan dana sebesar Rp. 1.796.285.835 yang dihimpun dari 2.356 donatur.

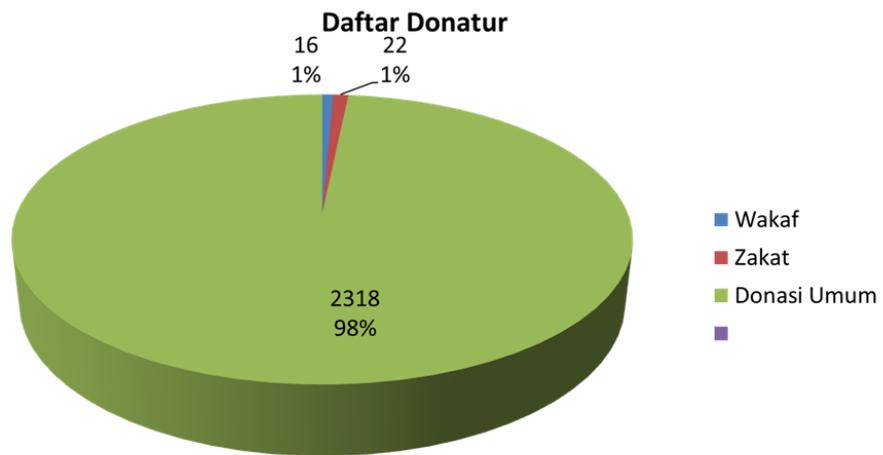
*Tabel 9 Bentuk donasi tunai dan non tunai dana sosial PUSPAS UNAIR*

## TOTAL DONASI 2018



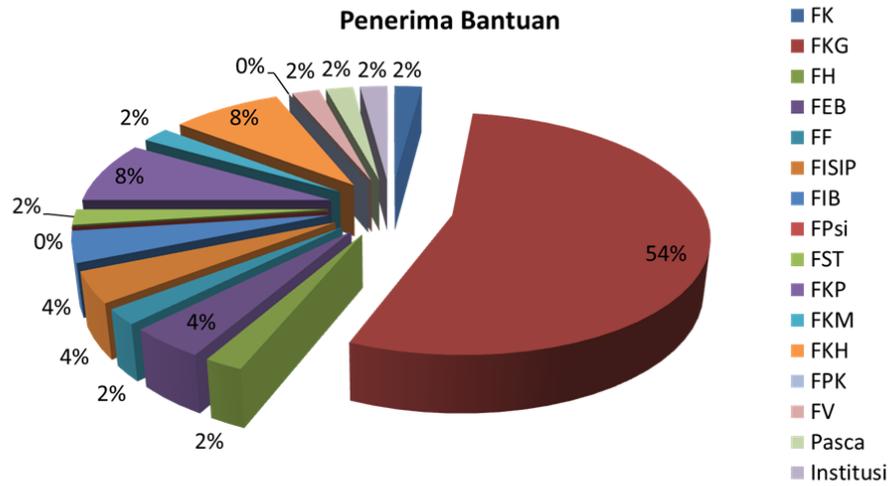
Tabel 10 Kontribusi Donatur di PUSPAS UNAIR

## KONTRIBUSI DONATUR 2018



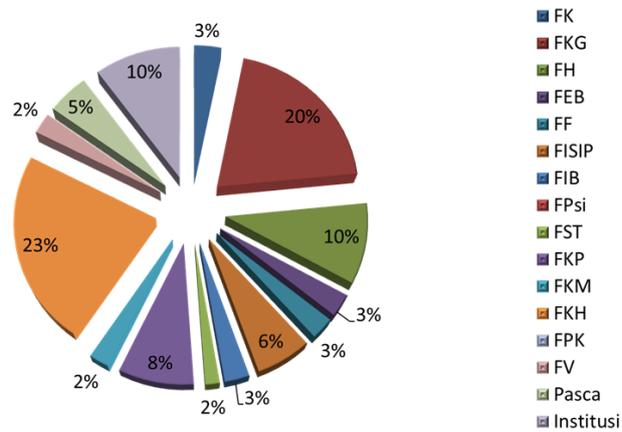
Tabel 11 Penerima bantuan di Civitas Akademika UNAIR

### TOTAL DONASI 2018



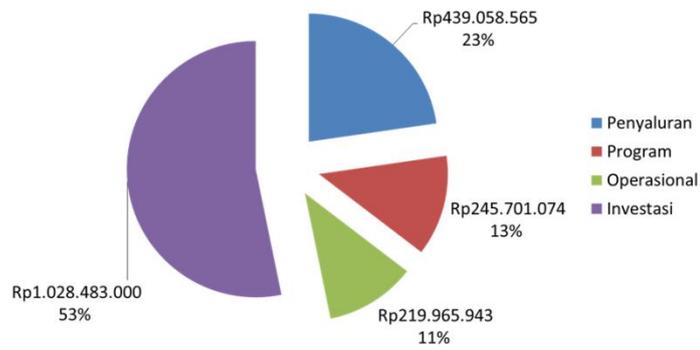
Tabel 12 Prosentase dana yang disalurkan di tahun 2018

### DANA YANG DISALURAN 2018



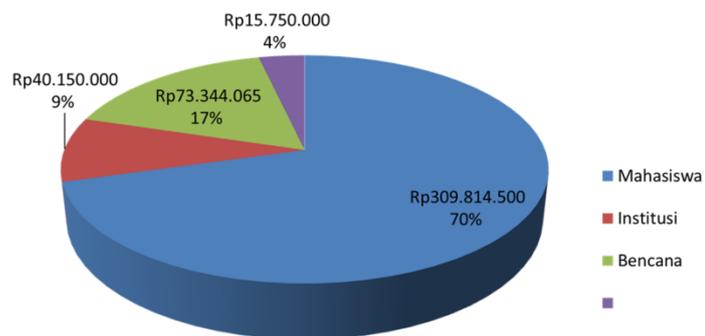
Tabel 13. Total alokasi dana wakaf, infaq dan shadaqah tahun 2018

### TOTAL ALOKASI DANA 2018

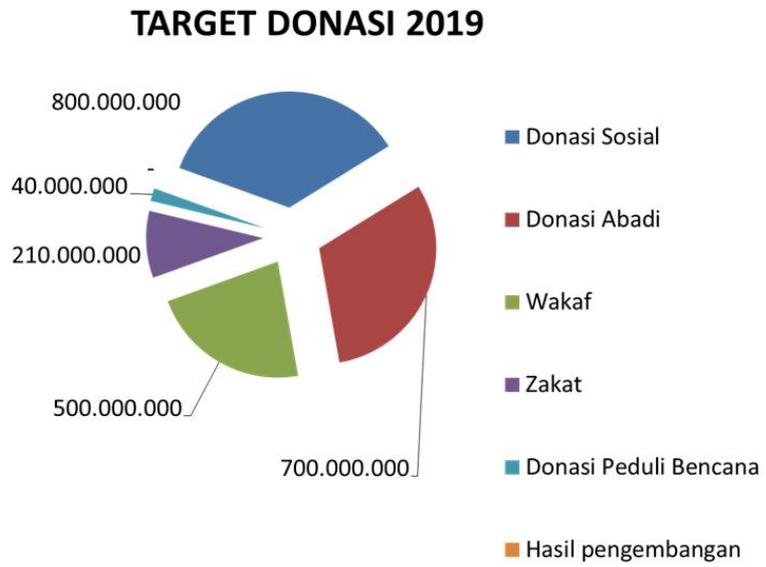


Tabel 14. Alokasi penyaluran dana wakaf, infaq dan shadaqah tahun 2018

### ALOKASI PENYALURAN 2018



Gambar 15. Target fundraising donasi untuk tahun 2019



Tabel 16. Target penyaluran donasi untuk tahun 2019

